

**KONSEP PSIKOLOGI ISLAMI MENURUT
HANNA DJUMHANA BASTAMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Zaki Ainul Yaqin
NIM. 092311056**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemerlangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern memang membawa kemajuan yang luar biasa. Pada lima atau enam dasawarsa terakhir, diskursus tentang kritik terhadap ilmu pengetahuan modern dipandang telah menghasilkan buah yang pahit. Disebut demikian, karena epistemologi ilmu yang digunakan terlampaui rasionalistik. Ilmu yang terlampaui rasionalistik pada bagiannya akan menjadikan manusia jauh dari nilai-nilai agama. Sebagaimana disinyalir oleh Fritjof Capra dalam *The Turning Point : Science, Society, and The Rising Culture*, bahwa ilmu pengetahuan modern telah terlepas dari nilai-nilai agama.¹

Munculnya kritik terhadap ilmu pengetahuan modern bukan hanya terjadi di dunia Barat, tetapi juga di dunia Islam. Salah satu gerakan yang mengedepankan gerakan setelah diproklamirkan kebangkitan Islam di abad XV Hijriah pada tahun 1970-an adalah Islamisasi ilmu.² Gagasan yang dimotori oleh Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986) dan Sayyid M. Naquib Al-Attas ini, tampaknya mendapat tanggapan yang sangat positif, diberbagai belahan dunia Islam.

Yang menarik dari gagasan Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986) adalah bahwa usaha Islamisasi mesti ada penguasaan yang cukup komprehensif

¹ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8

² Djamaluddin Ancok, "Kata Pengantar" dalam Fuad Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Sypress, 1996), hlm. ix.

antara khazanah kelimuan modern dan khazanah keilmuan Islam klasik, ilmuwan muslim mesti kritis terhadap ilmu-ilmu yang dikembangkan Barat, dan kemudian melakukan sebuah integralisasi keduanya.³ Hal ini ditujukan untuk mendapatkan sebuah model penguasaan ilmu dengan perspektif Islam dan pengetahuan modern yang ada. Dari situlah kemudian akan menghasilkan model kurikulum dan pendidikan dalam perspektif Islam. Dan inilah yang menjadi *Ultimate Goal* gagasan Islamisasi pengetahuan ala Al-Faruqi (1921-1986).

Sebagaimana halnya istilah-istilah ilmiah dan kefilsafatan, istilah psikologi diperoleh dari bahasa Yunani. Secara etimologis psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti “jiwa”, dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi secara harfiah, Psikologi berarti ilmu jiwa, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.⁴ Untuk mengkaji psikologi Barat, maka kita harus menelusuri kembali abad-abad yang telah lampau untuk dapat memahami langkah awal kebebasannya dari kajian filsafat dan diikuti dengan kemunculannya secara ilmiah, begitu pula langkah yang harus ditempuh bila kita ingin mengkaji psikologi di lingkungan Islam.⁵

Menarik diperhatikan, ternyata semangat untuk memberi muatan Islam terhadap ilmu pengetahuan juga mendapat tanggapan dari ilmuwan

³ Langkah-langkah islamisasi yang disusun Ismail Raji Al-Faruqi terdiri dari dua belas langkah dan dapat dibaca dalam bukunya yang berjudul *Islamisasi Pengetahuan*.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, hlm. 19.

⁵ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 13.

muslim psikologi. Wacana psikologi Islami⁶ mulai bergaung semenjak tahun 1978. Pada tahun itu, di Universitas Riyald, Arab Saudi, berlangsung simposium internasional tentang psikologi dan Islam (*Internatioal Symposium On Psychology and Islam*). Sebelum kegiatan Internasional ini, pada tahun 1975, *The Association Of Muslim Social Scientist* (AMMS) Amerika dan Kanada memberikan kesempatan kepada Malik B. Badri untuk membentangkan pemikirannya dalam forum yang mereka selenggarakan. Pemikiran Malik B. Badri yang disampaikan dalam kegiatan AMMS tersebut dituangkan dalam sebuah makalah yang berjudul *Psikolog Muslim dalam Liang Biawak*.⁷ Setahun sesudahnya 1979, di Inggris terbit sebuah buku yang sangat momumental di dunia Islam, yaitu *The Dilema Of Muslim Psychologist* yang ditulis Malik B. Badri, dalam pertemuan ilmuwan Internasional dan penerbitan buku ini memberikan inspirasi bagi lahir dan berkembangnya wacana psikologi Islami.

Di Indonesia, respon-respon terhadap gagasan Malik B. Badri itu mulai terlihat, terbukti dengan minat dikalangan intelektual muda untuk melakukan kajian-kajian kritis terhadap psikologi modern dan kajian alternatif psikologi Islami. Secara Nasional, kajian-kajian psikologi Islami telah

⁶Istilah Psikologi Islami dipergunakan oleh pengkaji utama Psikologi Islami di Indonesia. Diantaranya Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori, Hanna Djumhana Bastaman, Arif Wibisono Ali, Subandi, biasa menggunakan istilah ini dalam berbagai forum maupun dalam berbagai tulisannya. Istilah ini juga dipergunakan dalam kegiatan ilmiah Psikologi Islami di Indonesia, seperti simposioum nasional psikologi islami, seminar nasional Psikologi Islami, seminar nasional psikoterapi islami, dan dialog nasional pakar psikologi islami. Lihat dalam Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

⁷ Malik B. Badri, *Dilema Psikolog Muslim*, Terj. Siti Zaenab Luxfiati (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 1.

diselenggarakan oleh suatu forum silaturahmi mahasiswa muslim psikologi se-Indonesia yang bernama FOSIMAMUPSI.⁸

Psikolog Hanna Djumhana Bastaman termasuk salah seorang yang mencoba memberi warna Islamisasi ilmu dengan memulainya dari disiplin ilmu psikologi. Hanna Djumhana Bastaman mempunyai tempat yang khas dan istimewa dalam kancah pergumulan pemikiran modern. Ia termasuk salah seorang diantara sedikit orang yang sangat serius mengkaji keterkaitan psikologi dan Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamaluddin Ancok: “andai saja karya-karya pemikir Islam Indonesia dengan lancar diperkenalkan kepada pemikir-pemikir Islam diberbagai belahan dunia, maka saya percaya nama Hanna Djumhana Bastaman akan menempati posisi yang khas”.⁹

Upaya-upaya mengintegrasikan psikologi dan Islam yang dilakukan Hanna Djumhana Bastaman pada dasarnya merupakan upaya untuk membangun sinergi baru. Yakni pada saat sebuah usaha integrasi diantara dua kekuatan dilakukan, maka yang terjadi adalah kekuatan baru yang lebih dari sekedar penjumlahan dari dua kekuatan itu. Lebih jauh lagi, upaya pengembangan psikologi Islami dalam pendidikan adalah upaya untuk mencari landasan gerak operasional yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Kreatifitas dan keberanian Hanna Djumhana Bastaman untuk melakukan integrasi semacam itu layak diberikan penghargaan, terlepas dari apakah kita setuju atau tidak dengan upayanya itu. Apa yang dilakukan Hanna Djumhana Bastaman adalah langkah penting guna merangsang seseorang

⁸ Arif Wibisono Adi, “Kerangka Dasar Psikologi Islami”, dalam Fuad Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, hlm. 27.

⁹ Djamaluddin Ancok, “Kata pengantar”, dalam Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, hlm. ix.

untuk mengkaji kajian psikologi Islami lebih dalam lagi. Atas dasar inilah penulis merasa tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang konsep Hanna Djumhana Bastaman tentang psikologi Islami.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul “*Konsep Psikologi Islami Menurut Hanna Djumhana Bastaman*”, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu untuk dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, konsep diartikan sebagai rancangan atau buram surat; ide atau pengertian yang diabstaksikan dari peristiwa konkret.¹⁰ Dengan demikian yang dimaksud konsep dalam judul skripsi ini adalah pokok pikiran atau ide Hanna Djumhana Bastaman yang diabstaksikan untuk memahami psikologi Islami.

2. Psikologi Islami

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.¹¹ Adapun Psikologi Islami menurut Hanna Djumhana Bastaman (1939-) adalah:

Psikologi Islami adalah corak psikologi berdasarkan citra manusia menurut ajaran Islam, yang mempelajari keunikan manusia dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam keruhanian,

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 802.

¹¹Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 19.

dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan.¹²

Di dalam penelitian ini penulis tidak mempermasalahkan perbedaan istilah yang digunakan oleh para tokoh dalam membedakan antara psikologi Islami dan psikologi Islam, karena pada intinya adalah sama. Namun karena pertimbangan konsistensi dengan tema yang ditetapkan, maka uraian selanjutnya lebih sering menggunakan istilah psikologi Islami. Dengan demikian yang dimaksud dengan psikologi Islami adalah psikologi dengan berdasarkan citra manusia menurut ajaran Islam.

Tetapi meskipun antara psikologi Islami dengan psikologi Islam pada intinya sama, sebenarnya antara keduanya mempunyai perbedaan dalam menggali sumber utama, jika psikologi Islami masih membuka ruang terhadap konsep psikologi Barat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam tidak dengan psikologi Islam yang sama sekali sumber utamanya murni dari al-Qur'an dan Hadist.¹³

3. Hanna Djumhana Bastaman

IAIN PURWOKERTO

Hannna Djumhana Bastaman (1939-) adalah seorang dosen tetap di Universitas Indonesia untuk psikologi Kepribadian, Psikodiagnostik, dan agama Islam, dilahirkan di Padaherang pada tanggal 4 November 1939. Lulus dari Universitas Indonesia S1 sekaligus S2 fakultas Psikologi. Dalam psikoterapi beliau mendalami secara khusus logoterapi, sebuah

¹²Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* hlm. 3.

¹³ Muhammad Izzuddin Taufiq, *At-Ta'shil al-Islami li Dirasati al-Nafsiyyah*, terj. Sari Narulita, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta, Gema Insani: 2006). Hlm. 45

corak terapi yang membantu menemukan dan mengembangkan makna hidup. Berperan pula sebagai trainer SDM (Sumber Daya Manusia), khususnya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan analisis transaksional, pemahaman dan pengembangan pribadi, dan perilaku asertif.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah sebuah analisa dan deskripsi tentang konsep psikologi Islami yang dikemukakan oleh Hanna Djumhana Bastaman.

Termasuk alasan penulis memilih tema judul penelitian dalam skripsi ini dengan meneliti konsepnya Hanna Djumhana Bastaman adalah karena beliau salah satu yang ikut merumuskan nomenklatur psikologi Islami, tepatnya pada Agustus 2005 di Puncak Bogor, selain itu Hanna Djumhana Bastaman juga sangat kosen dalam meneliti psikologi Islami dan hubungannya dengan konseling, yaitu dengan menggeluti logoterapi, sebuah aliran psikologi yang mempunyai terapi gangguan mental dengan beberapa asasnya yang banyak tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

¹⁴ Ibid, hlm. 241.

1. Bagaimana Kerangka Pemikiran Konsep psikologi Islami menurut Hanna Djumhana Bastaman?
2. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Konsep psikologi Islami dalam Pemikiran Hanna Djumhana Bastaman?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan dan menganalisis kerangka pemikiran konsep psikologi Islami menurut Hanna Djumhana Bastaman.
- b. Untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan Konsep psikologi Islami Hanna Djumhana Bastaman.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk memperluas wawasan keilmuan yang berkaitan dengan Psikologi Islami serta untuk menambah khazanah pengetahuan dan pengembangan ilmu Psikologi.

b. Secara Praktis

Untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding bagi peneliti lainnya.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang psikologi Islami sebenarnya bukan hal yang baru. Telah banyak buku-buku yang membahas masalah psikologi Islami. Diantaranya ialah dalam bukunya Djameludin Ancok yang berjudul *Psikologi Islami*, membahas tentang bagaimana konsep dan pandangan beliau mengenai psikologi Islami. Kemudian dalam bukunya Baharuddin yang berjudul *Paradigma Psikologi Islami*, membahas tentang psikologi Islami berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan manusia. Sedangkan dalam bukunya Fuad Nashori yang berjudul *Potensi-Potensi Manusia*, menguraikan bagaimana mensistemasi ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist untuk merumuskan segala sesuatu tentang manusia. Membicarakan tujuan-tujuan penciptaan manusia, proses penciptaan manusia, sifat-sifat asal manusia, dan kemampuan-kemampuan istimewa manusia.

Sedangkan untuk menghindari kesan pengulangan dalam melakukan penelitian ini dan tidak terjadi pengulangan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis perlu memetakan topik penelitian yang perlu dikaji dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul tersebut, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Susianto dengan judul *Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri*.¹⁵ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa konsep diri Islami adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, dalam artian sejauh mana ia menilai dirinya sendiri mengenai

¹⁵Susianto, "*Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri*", Skripsi. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009).

kualitas kemusliman, keimanan, dan kemuhsinannya berdasarkan tolak ukur ajaran agama Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indra Adityawardana dengan judul *Pemikiran Isep Zainal Arifin Mengenai Paradigma Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam*.¹⁶ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniah dalam lingkungannya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap Allah S.W.T.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.¹⁷ Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* atau kepustakaan untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok

¹⁶Indra Adityawardana, “*Pemikiran Isep Zainal Arifin Mengenai Paradigma Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam*”, Skripsi. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

¹⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm .109.

permasalahan dari literatur yang mendukung, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹⁸

Data-data yang diperoleh dari sumber literatur kemudian diklasifikasikan dan disajikan secara sistematis sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian, yaitu Konsep Psikologi Islami menurut Hanna Djumhana Bastaman.

Diantaranya buku yang menjadi sumber utama dalam mengkaji konsep psikologi Islami menurut Hanna Djumhana Bastaman adalah *Integrasi Psikologi dengan Islam; Meraih Hidup Bermakna*, buku ini menjadi rujukan utama dalam penulisan skripsi, karena banyak konsep psikologi Islami menurut Hanna Djumhana Bastaman yang tertuang dalam buku ini, *Islamisasi Sains dengan Psikologi Sebagai Ilustrasi* (Ulumul Qur'an, No. 8 Volume II, 1991), tulisan Hanna dalam buku tersebut memberikan gambaran awal mula Islamisasi ilmu yang sehingga menjadi batu loncatan adanya psikologi Islami, *Corak Filosofis Psikologi yang Islami*, (Ulumul Qur'an, No. 4 Volume III, 1993), *Dilema Psikologi Muslim, Sebuah Tantangan dan Peluang*, (Kalam, No. 4 Volume II, 1992). Karya ini merupakan makalah yang pernah disampaikan pada acara *Tafaqquh Fi Al-Din* Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA, 7 Agustus 1991, Masjid al-Mahdiyyin, Cairo, Limbangan, Garut, tulisan ini juga membahas mengenai peluang peluang yang mungkin bisa diambil untuk merumuskan sebuah konsep psikologi Islami dalam

¹⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

pandangan atau pemikiran Hanna Djumhana Bastaman, *Dari Anthro-
Sentris Ke Anthro-Religijs-Sentris: Telaah Kritis atas Psikologi
Humanistik*, (Kalam, No. 5 Volume III, 1994), sebenarnya buku ini
mengkritik tajam konsep psikologi Barat yang hanya menitik beratkan
AnthroSentris dari pada *Anthro-Religijs-Sentris* yaitu sebuah
keyakinan bahwa manusia mempunyai aspek yang berasal dari Tuhan
dan mampu mempengaruhi aktivitas manusia dalam kesehariannya, *Dari
Kisah Penciptaan Adam Ada Wawasan Islami Mengenai Manusia*,
(Kalam, No. 6 Volume IV, 1994)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Adapun semiotika yang dimaksud didalam penelitian ini berkaitan dengan salah satu objek pemaknaan dalam hubungan penanda dan petanda. Aat van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai sesuatu yang dapat menyimbolkan dan mewakili ide, pikiran, perasaan, benda dan tindakan secara arbiter, konvensional, dan representative-interpretatif.¹⁹ Implikasinya, baik batiniyah (perasaan, pikiran, atau ide) maupun yang lahiriah (benda dan tindakan) dapat diwakili dengan simbol. Jadi dengan semiotika, penulis berupaya menyingkap makna-makna dibalik simbol atau tanda yang tersirat di balik ‘teks’.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁹Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 93.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁰ dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: karya-karya Hanna Djumhana Bastaman yang berupa buku dan artikel-artikel yang terdapat di media elektronik.

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber utama, dalam hal ini adalah karya-karya Hanna Djumhana Bastaman, yang berjudul:

- 1) *Integrasi Psikologi dengan Islam; Meraih Hidup Bermakna*
- 2) *Islamisasi Sains dengan Psikologi Sebagai Ilustrasi* (Ulumul Qur'an, No. 8 Volume II, 1991)
- 3) *Corak Filosofis Psikologi yang Islami*, (Ulumul Qur'an, No. 4 Volume III, 1993)
- 4) *Dilema Psikologi Muslim, Sebuah Tantangan dan Peluang*, (Kalam, No. 4 Volume II, 1992). Karya ini merupakan makalah yang pernah disampaikan pada acara *Tafaqquh Fi Al-Din* Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA, 7 Agustus 1991, Masjid al-Mahdiyyin, Cairo, Limbangan, Garut.
- 5) *Dari Anthro-po-Sentris Ke Antropho-Religi-us-Sentris: Telaah Kritis atas Psikologi Humanistik*, (Kalam, No. 5 Volume III, 1994)

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

- 6) *Dari Kisah Penciptaan Adam Ada Wawasan Islami Mengenai Manusia*, (Kalam, No. 6 Volume IV, 1994)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung kelengkapan atau kejelasan data tentang masalah yang diteliti. Adapun buku-buku karya ilmiah yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) *Potensi-potensi Manusia* karya Fuad Nashori;
- 2) *Paradigma Psikologi Islami*, Baharuddin;
- 3) *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Muhammad Izzuddin Taufiq;
- 4) *Misteri Potensi Gaib Manusia*, Ahmad Syauqi Ibrahim;
- 5) *Metodologi Psikologi Islami*, Rifaat Syauqi Nawawi dkk.
- 6) Selain itu juga dari jurnal-jurnal, majalah-majalah, internet dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis konten). Analisis ini lebih bersifat pada

pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab yang kesemuanya merupakan satu kesatuan sistem sehingga antar satu bab dengan yang lain saling berkaitan.

Bab pertama sebagai pendahuluan mengemukakan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang merupakan landasan teori mengetengahkan tinjauan umum tentang psikologi Islami.

Bab ketiga membahas tentang biografi Hanna Djumhana Bastaman, meliputi biografi, pemikiran, konsep, pendidikan, karya-karya, dan kontribusinya dalam mengembangkan Psikologi Islami.

Bab keempat yang merupakan paparan dan pembahasan hasil penelitian, mengemukakan tentang konsep psikologi Islami menurut Hanna Djumhana Bastaman, kemudian konsep tersebut dianalisis menurut pemikiran

²¹Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm.165.

penulis dengan berpedoman pada landasan teori yang telah diketengahkan pada bab kedua.

Bab kelima sebagai penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan. Kemudian untuk melengkapi skripsi ini, pada bagian akhir peneliti sertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

Ketika sebuah studi mendekati akhir, maka melakukan refleksi dan introspeksi adalah hal terbaik yang harus dilakukan. Setiap lubang yang masih tersisa, setiap detail yang terlewat, akan sedikit terisi dengan refleksi dan introspeksi yang baik. Sebuah kesalahan adalah hal yang selalu mengiringi sebuah dimensi kehidupan. Namun, memperkecil kesalahan merupakan usaha terbaik yang harus terus-menerus dilakukan. Dari penulisan skripsi yang begitu singkat ini, masih ada celah untuk melakukan evaluasi sebagai kata akhir yang berisi beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pembahasan tentang psikologi Islami, terutama dalam pemikiran Hanna Djumhana Bastaman. Beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Psikologi Islami lahir dari sebagian langkah upaya Islamisasi sains dan dunia Islam. Islamisasi psikologi secara umum diartikan sebagai usaha untuk menjadikan wawasan Islam mengenai manusia sebagai landasan filsafat dan psikologi. Jadi, psikologi Islami memiliki rumusan dan pengertian sebagai “sebuah corak psikologi yang berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam, yang mempelajari keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam kerohanian, dengan tujuan

meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan”. Psikologi Islami dalam pandangan Hanna Djumhana Bastaman adalah sebuah pandangan yang dibangun dari metodologi psikologi yang Islami, menganut pandangan manusia menurut citra Islam, dan menuju mental yang sehat sebagai tujuan dasar konseptual psikologi Islami.

2. Kelebihan konsep psikologi Islami Hanna Djumhana Bastaman adalah keteguhannya untuk tidak melepaskan teori-teori psikologi Barat modern sebagai akar keilmuan psikologi itu sendiri, juga tertanamnya dengan kuat akar-akar ajaran Islam dalam konsep psikologi Islaminya. Adapun kelemahan psikologi Islami Hanna Djumhana Bastaman adalah lebih banyak terletak pada metode yang digunakannya. Metode similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi, dan verifikasi adalah metode yang tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelemahan pandangan dan metode yang dipakai oleh Hanna Djumhana Bastaman adalah terletak pada orisinalitas nilai dalam ajaran Islam. Beberapa pemikir psikologi Islami sempat meragukan tentang usaha membangun konsep yang didasarkan pada psikologi Barat kemudian melapisi dengan pandangan Islam, pada akhirnya dapat menimbulkan masalah dan pertanyaan sebagai berikut: apakah secara substansial pandangan yang dibangun berdasarkan gabungan pemikiran Barat dan Islam tersebut telah mencerminkan pandangan Islam yang sesungguhnya ?

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini memunculkan beberapa saran, yaitu:

1. Tema seputar psikologi Islami adalah tema yang penting untuk dikaji. Perlu penelitian yang panjang untuk mengkajinya. Seringkali tema-tema seperti ini muncul seiring dengan deretan peristiwa-peristiwa kejiwaan manusia muncul. Namun, sebagai sebuah pemikiran yang menuntut adanya sebuah metode dan pendekatan yang jelas, maka selayaknya hal ini menjadi kajian yang serius dikalangan para sarjana. Kalau perlu, tema seperti ini menjadi kajian tersendiri dalam disiplin ilmu di perguruan tinggi.
2. Kajian singkat nan deskriptif tentang psikologi Islami dalam penelitian ini merupakan bagian dari langkah awal dalam mengkaji secara serius Psikologi Islami sebagai sebuah mazhab baru dalam psikologi. Tentu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi *stimulant* terhadap kajian psikologi Islami yang lebih luas dan serius.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Allah, Abd Arrahman Shalih. *Educational Theory a Quranic Outlooc*. Makkah: Umm Qura University. 1982.
- Adityawarman, Indra. "Pemikiran Isep Zainal Arifin Mengenai Paradigma Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam". *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2013.
- Anharuddin, Luksan Sasono. *Pengantar Psikologi Qur'an*. Jakarta: Grafikatama. 1992.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju. 2004.
- Azzaino, Zuardin. *Azas-Azas Psikologi Ilahiyah*. Jakarta: Al-Hidayah. 1990.
- Badri, Malik B. *Dilema Psikolog Muslim*. Terj. Siti Zaenab Luxfiati. Jakarta:Pustaka Firdaus. 1994.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jkarta: PT Gramedia. 2002.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan; Antara Sains dan Agama*. Terj. E.R Muhammad. Bandung: Mizan. 2002.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Meraih Hidup Bermakna : Kisan Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina. 1996
- *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- "Teori Psikologi Kontemporer Logoterapi Faktor E. Frankl". *Ulumul Qur'an*. No. 4, Vol. III. 1992.
- "Corak Filosofis Psikologi yang Islami". *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran*. Jakarta: Aksara Buana. Volume III. No. 4. Th. 1992.
- "Dari Kalam Sampai Ke Api: Psikologi Islami Kemarin, Kini, Esok". *Jurnal Psikologi Islami*. Volume I. Nomor 1. 2005.
- "Psikologi Islami Bukan Sufi Healing". *Republika*. 6 Mei 2005.
- Corsini, Raymond J. (ed). *Encyclopedia of psychology*. Vol. II, second edition. New York: Sage. 1988.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 1978.

- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1997.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: LPPAI UII Press. 2001.
- Freud, Sigmund. *Memperkenalkan Psikoanalisis*. Terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia. 1984.
- Grove, Negel C. Benson dan Simon. *Mengenal Psikologi For Beginner*. Terj. Medina Chodijah. Bandung: Mizan. 2000.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.
- Muzakki, Akhmad. *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN-Malang Press. 2007.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada. 2002.
- Murata, Sachiko. *The Tao Of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*. Bandung: Mizan. 2000.
- Nataatmaja, Hidayat. *Kebangkitan Al-Islam*. Bandung: Risalah. 1985.
- Nubakhsy, Javad. *Psikologi Sufi*. Tenj. Arif Rahmat. Yogyakarta: Fajar Pusaka Yogyakarta. 1998.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories Of Religion*. Terj. Ali Nur Zaman. Yogyakarta: Qalam. 2001.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1993.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran Dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1991.
- Sukamto M. *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*. Jakarta: Integrita Press. 1986.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.

- Susianto. "Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri", *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2009.
- Suroso, Fuad Nashori. (ed.). *Membangun Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Sippres. 1996.
- *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-problrm Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- *Psikologi Islami: Agenda Menuju Aksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

